



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Di Desa Bahomohoni Bungku Tengah

Relationship Of Parenting Patterns With Children's Growth In Bahomohoni Village, Bungku Central

Silvah¹, Fadly Umar², Muhammad Risal³

^{1,3}Stikes Batara Guru

²Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda Palu

*Korespondensi penulis: silvahfisi145@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan bagian yang sangat penting karena melibatkan proses biologis, sosial-emosional dan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah lingkungan tempat ia tumbuh. Dalam pengasuhan, sangat penting untuk memantau peran orang tua agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan orang tua-anak dengan tumbuh kembang anak di Desa Bahomohoni Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 35 individu yang menggunakan metode ekstraksi dengan metode ekstraksi total. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dengan menggunakan uji statistik chi-square didapatkan hasil skor = 0,023 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Orang tua harus disadarkan akan pentingnya memberikan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan anak mereka.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Tumbuh Kembang Anak

Abstract

Child development is a very important part because it involves biological, socio-emotional and cognitive processes. One of the factors that influence the growth and development of children is the environment in which they grow. In parenting, it is very important to monitor the role of parents so that children grow and develop properly. This study aims to determine the relationship between parent-child relationships with child development in Bahomohoni Village, Bungku Tengah District, Morowali Regency. This study uses a descriptive correlation method with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 35 individuals who used the extraction method with the total extraction method. Data were analyzed using chi-square test with 95% confidence ($\alpha=0.05$). By using the chi-square statistical test, the score = 0.023, which indicates a significant relationship between parenting and child development. The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting patterns and child development. Parents must be made aware of the importance of providing the right parenting style to support their child's development.

Keywords: Parenting Parenting, Child Development

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah segala bentuk dan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Interaksi orang tua selama pembelajaran menentukan kepribadian anak selanjutnya. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada kehidupan anak di kemudian hari. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang mengarah pada perilaku yang berbeda pada anak. Pola asuh yang baik dapat dicapai dengan memberikan perhatian penuh kasih kepada anak dan memberikan waktu yang cukup untuk menikmati diri sendiri bersama seluruh keluarga (1).

Di seluruh dunia, lebih dari 200 juta anak di negara berkembang mencapai potensi perkembangan optimal mereka setiap tahun karena kemiskinan, kekurangan gizi dan lingkungan yang kurang terlayani, dan perkembangan kognitif, fisik, emosional dan sosial mereka terganggu. Pada tahun 2013, populasi kelompok usia anak Indonesia mencakup 37,66% dari semua kelompok umur, dengan 89,5 juta orang pada kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok umur, terdapat 22,7 juta (9,54%) anak usia 0-4 tahun (2).

Sebanyak 400.000 (16%) anak muda Indonesia menderita cacat perkembangan seperti perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, penurunan intelektual, dan keterlambatan bahasa, dan sebanyak 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (3).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, indikator kinerja pelayanan kesehatan balita tahun 2019 berdasarkan laporan kabupaten dan kota, dan pelayanan kesehatan balita 24 di Kabupaten Banggai,%, terendah 22,2%. Kabupaten Morowali Utara. Kinerja negara adalah 66%. Masalah suplai di beberapa kabupaten/kota yang tidak memenuhi target disebabkan oleh anggapan umum bahwa pelayanan kesehatan bayi tidak akan sampai imunisasi dasar lengkap (9 bulan), dan pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan komposit yang telah ditetapkan, indeks. Hal itu dilakukan, termasuk memantau perkembangan setiap bayi yang datang. Kunjungan tidak dilakukan menurut klasifikasi umur dan pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan indikator gabungan yang harus diberikan kepada anak usia dini. Kunjungan rumah untuk skrining anak di bawah 5 tahun belum sepenuhnya dilaksanakan di semua wilayah karena keterbatasan akses dan kurangnya staf (4).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain penelitian cross sectional adalah desain penelitian dimana pengukuran dan pengamatan dilakukan secara bersamaan atau stimulus (5). Survei dilakukan di RT 3 Desa Bahomohoni, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, mencapai 35 balita. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling. Besar sampel untuk penelitian ini adalah 35 anak di bawah usia 5 tahun. Teknik pengumpulan data ditentukan dengan menggunakan wawancara langsung dengan responden dan sarana kuesioner. Pengolahan data melalui editing, coding, scoring, dan aggregation. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pekerjaan, umur balita, jenis kelamin di RT 3 Desa Bahomohoni Kecamatan Bungku Tengah

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
21-30 Tahun	23	65,7
31-40 tahun	12	34,3
Pekerjaan		
IRT	28	80
Ibu Bekerja	7	20
Umur Balita		
1 Tahun	1	2,9
2 Tahun	18	51,4
3 Tahun	14	40
4 Tahun	2	5,7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	24	68,6
Perempuan	11	31,4

Karakteristik responden berdasarkan usia bayi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 2 tahun sebanyak 18 bayi (51,4%), dan minimal 4 tahun sebanyak 2 bayi (5,7%). Karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 24 bayi (68,6%) responden laki-laki dibandingkan 11 bayi (31,4%) responden perempuan.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di RT 3 Desa Hahomohoni Kecamatan Bungku Tengah

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	9	25,7
Demokratis	14	40
Permisif	12	34,3
Jumlah	35	100

Sumber data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang demokratis yaitu sebanyak 14 orang (40,0%), pola asuh permisif yaitu 12 orang (34,3%) dan paling sedikit responden memiliki pola asuh otoriter 9 orang (25,7%)

b. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Balita Di RT 3 Desa Bahomohoni Kecamatan Bungku Tengah

Perkembangan Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	16	45,7
Meragukan	6	17,1
Abnormal	13	37,2
Total	35	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan normal, 16 (45,7%), dan paling sedikit memiliki perkembangan yang meragukan, 6 (17,1%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di RT 3 Desa Bahomohoni Kecamatan Bungku Tengah

Pola Asuh	Perkembangan Anak Balita						Jumlah		P Value
	Normal		Meragukan		Abnormal		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Otoriter	6	17	1	2,9	2	5,7	9	25,7	0,023
Demokratis	9	25,7	2	5,8	3	8,6	14	40	
Permitif	1	2,8	3	8,6	8	22,8	12	34,3	
Jumah	16	45,5	6	17,3	13	37,2	35	100	

Berdasarkan tabel hubungan pola asuh dengan perkembangan anak di bawah usia 5 tahun, dari 9 responden dengan pola asuh otoriter, 6 (37,5%) menyatakan perkembangannya normal, satu responden (16,7%) menilai perkembangannya meragukan dan dua responden memiliki perkembangan yang meragukan. (16,7%) responden (15,4%) mengalami perkembangan yang tidak normal. Dan dari 14 responden yang dibesarkan secara demokratis, 9 responden (56,2%) memiliki perkembangan normal, 2 (15,4%) memiliki perkembangan yang meragukan, dan 2 (15,4%) memiliki perkembangan abnormal. Dari 12 responden dengan pola asuh permisif, 1 (6,2%) memiliki perkembangan normal, 3 (50,0%) memiliki perkembangan meragukan, dan 8 (61,5%) memiliki perkembangan abnormal. Nilai p sebesar 0,023 ($p\text{-value} < \alpha$) diperoleh berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan taraf signifikansi = 0,05. diperoleh nilai p-value sebesar 0,023 ($p\text{-value} < \alpha$) yang artinya ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita.

PEMBAHASAN

Hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang bayi di RT 3 Desa Bahomohoni Kecamatan Bungku. Analisis univariat terhadap variabel pola asuh mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis, yaitu 14 (40,0%), pola asuh primitif (12 (34,3%)), dan sedikitnya 9 responden memiliki gaya asuh otoritatif (25,7%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan taraf signifikansi = 0,05, p-value = 0,023, tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia di bawah 5 tahun di RT 3 Desa Bahomohoni, Bungku Tengah menunjukkan bahwa ada, memberikan kecamatan, Kabupaten Molowari. Faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak adalah pola asuh orang tua (parental parenting). Parenting adalah interaksi antara anak dan orang tua selama kegiatan parenting. Pola asuh ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan mencegah anaknya mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (6).

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian PAUD Harapan Bunda Surabaya yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengasuh dan mengasuh anak. Pendidikan yang demokratis dapat memberikan dorongan kepada anak untuk diterima. Pesona Pendidikan yang baik dapat lebih mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda karena perbedaan faktor bawaan dan pola asuh, sehingga tingkat pencapaian kemampuan setiap anak juga berbeda. Oleh karena itu, memilih jenis didikan sangat penting, cocok untuk anak prasekolah untuk menormalkan perkembangan motorik halus mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya (7).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan ini, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pola latar belakang responden, terlihat bahwa mayoritas responden berlatar belakang demokrasi, yaitu 14 orang. Pola asuh primitif adalah 12, dengan responden paling sedikit memiliki pola asuh otoriter hingga 9.
2. Responden Perkembangan anak di bawah usia 5 tahun menunjukkan sebagian besar responden berkembang secara normal. Artinya, 16 orang memiliki perkembangan normal dan sedikitnya 6 responden memiliki perkembangan yang meragukan.
3. Di Desa Bahomohoni, RT 3, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, terdapat hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia di bawah 5 tahun, dengan nilai $P = 0,023 < 0,05$ dengan uji chi-square.0,05.

SARAN

1. Untuk Orang Tua
Orang tua sebagai pengasuh diharapkan dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan kesadaran dan kesadaran ibu tentang pengasuhan anak.
2. Untuk profesional kesehatan
Orang tua harus diberi nasihat oleh seorang profesional kesehatan tentang pentingnya memastikan pendidikan yang tepat untuk mendukung perkembangan anak mereka.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan penelitian yang lebih mendalam tentang pola asuh yang mengiringi perkembangan anak akan menghasilkan hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Feriana R. PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT PANDANGAN PIAGET 20191006.
2. ANONYMA P. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Cemara 2 Surakarta. *J Stethosc.* 2020;1(1):41–8.
3. Zulkarnain, Dkk. Informasi Teknologi di Bidang Kesehatan. 2021. 5–194 p.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019. Dinas Kesehat Provinsi Sulawesi Teng. 2019;1–222.
5. Jojon, Wahyuni TD, Sulasmini. Hubungan pola asuh over protective orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di SDN Tlogomas 1 kecamatan Lowokwaru Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(2):524–35.
6. Egita. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. Skripsi. 2021;3:9–10.
7. Firdausi SN, Aziz A, Anjana F, Tadris S, Pengetahuan I, Islam U, et al. Pola Asuh Orang Tua Buruh Migran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS. 2022;6:15365–70.